

## INTISARI

**Latar Belakang:** *Cyberbullying* merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi digital yang semakin marak terjadi di kalangan remaja, termasuk dalam TikTok. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja usia 13-15 tahun termasuk kelompok paling rentan menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying*. Sebanyak 41% pelajar berusia 14 tahun di Indonesia mengalami *cyberbullying* dan 45% remaja berusia 14-15 tahun tercatat pernah menjadi korban *cyberbullying* (UNICEF, 2020). Hal ini dipicu oleh berbagai faktor seperti keluarga, diri sendiri, lingkungan sosial, intensitas penggunaan sosial media, dan konformitas teman sebaya.

**Tujuan Penelitian:** Menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja.

**Metode:** Penelitian ini bersifat observasional-korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 203 siswa SMP di Kota Yogyakarta yang dipilih melalui teknik *multistage cluster random sampling*, *simple random sampling*, dan *proportionate stratified random sampling* dengan *Wheels of Name* dan diseleksi menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan instrumen IPMST, RCBI II, dan SKTS. Data dikumpulkan melalui Google Form. Data kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil:** Lebih dari sebagian responden memiliki tingkat intensitas penggunaan TikTok dan konformitas teman sebaya dalam kategori sedang (74,9% dan 65,5%). Remaja lebih banyak terlibat sebagai pelaku dan korban *cyberbullying* sekaligus (16,3%). Terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan *cyberbullying* ( $p\text{-value}=0,004$ ), namun tidak terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan *cyberbullying* ( $p\text{-value}=0,215$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital dan pengawasan penggunaan TikTok sebagai upaya pencegahan *cyberbullying*.

**Kata kunci:** *cyberbullying*, intensitas penggunaan, konformitas teman sebaya, remaja, TikTok.

## ABSTRACT

**Background:** Cyberbullying is one of the negative consequences of digital technology development, increasingly affecting adolescents, especially on platforms like TikTok. Adolescents aged 13–15 are among the most vulnerable to becoming both perpetrators and victims. In Indonesia, 41% of 14-year-olds and 45% of those aged 14–15 have experienced cyberbullying (UNICEF, 2020). This issue is influenced by various factors, including family environment, individual traits, peer dynamics, social media use, and peer conformity.

**Objective:** To examine the relationship between TikTok usage intensity and cyberbullying behavior among adolescents.

**Methods:** This study employed a quantitative, cross-sectional, correlational design. A total of 203 junior high school students in Yogyakarta were selected using multistage cluster, simple random, and proportionate stratified random sampling techniques, followed by purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data were collected via Google Forms using three instruments: IPMST, RCBI-II, and SKTS. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test.

**Results:** The majority of respondents had a moderate level of TikTok usage intensity (74.9%) and peer conformity (65.5%). Most adolescents were involved as both perpetrators and victims of cyberbullying (16.3%). A significant relationship was found between TikTok usage intensity and cyberbullying ( $p = 0.004$ ), whereas peer conformity showed no significant association ( $p = 0.215$ ).

**Conclusion:** TikTok usage intensity is significantly associated with cyberbullying behavior among adolescents. These findings highlight the importance of enhancing digital literacy and supervising social media use to help prevent cyberbullying.

**Keywords:** adolescents, cyberbullying, peer conformity, TikTok, usage intensity.